

Hubungan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Triyana Lestari¹, Rinja Efendi²

(1,2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania, Indonesia

✉ Corresponding author

triyanalestari2511@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, namun pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sering kali belum terukur secara empiris di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Ujungbatu. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 24 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan lembar observasi yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya ($\alpha = 0.946$), kemudian dianalisis menggunakan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik ($p < 0.001$) pada motivasi belajar antara siswa yang diajar oleh guru dengan kedisiplinan tinggi dan rendah. Rata-rata motivasi belajar pada kelompok guru disiplin lebih tinggi, 9.800 poin, dengan nilai effect size (Cohen's d) sebesar 6.446, yang masuk dalam kategori pengaruh sangat kuat. Dengan demikian, kedisiplinan guru terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

Teacher discipline is a pivotal factor in fostering a conducive learning environment, yet its empirical impact on student learning motivation, particularly at the elementary level, remains insufficiently explored. This study aims to analyze the relationship between teacher discipline and students' learning motivation at SD Negeri 008 Ujungbatu. Utilizing a quantitative approach with a survey method, the research involved a sample of 24 students selected through simple random sampling. Data were collected via questionnaires and observation sheets, which demonstrated high reliability ($\alpha = 0.946$). The data were subsequently analyzed using the independent t-test. Results indicate a statistically significant difference ($p < 0.001$) in learning motivation between students taught by highly disciplined teachers and those taught by teachers with low discipline levels. The average motivation score for the high-discipline group was 9.800 points higher, with a (Cohen's d) effect size of 6.446, indicating a very strong practical impact. Consequently, teacher discipline is proven to have a significant positive relationship with the enhancement of students' learning motivation..

Keywords: *Teacher Discipline, Learning Motivation, Elementary Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut (Salsa Bila Pridai Silalahi, 2023).

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pewarisan budaya dan pengembangan potensi peserta didik guna membentuk kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dalam konteks sekolah dasar, keberhasilan proses transformasi nilai dan pengetahuan sangat bergantung pada implementasi kurikulum yang efektif serta peran aktif guru sebagai pendidik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga menjadi figur teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku.

Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran yang sudah dirancang, diharapkan agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Dengan demikian, dalam melakukan perbaikan disegala lini ruang lingkup pendidikan, pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi. (Wahab et al., 2021)

Salah satu faktor krusial yang menentukan efektivitas lingkungan belajar adalah tingkat kedisiplinan guru. Kedisiplinan, baik dalam aspek waktu maupun perbuatan, menjadi standar kepatuhan terhadap tata tertib yang secara langsung memengaruhi keteraturan proses pembelajaran. Secara ideal, kedisiplinan guru diharapkan mampu menjadi stimulan bagi munculnya motivasi belajar siswa—sebuah dorongan psikologis yang menjamin kelangsungan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu.

Untuk merubah tingkah laku siswa, maka dibutuhkan perencanaan guru dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan. Jadi, pengajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki pedoman yang berlandaskan pada kurikulum. Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktifitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah (Mariatul Hikmah, 2022). hakikat kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik, seperti orangtua, guru, masyarakat bahwa proses belajar yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari psikologi yang terdapat pada anak didik (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2018).

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan suatu pendidikan dan kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Sari, 2022)

Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar tentu tak luput dari peran seorang guru di dalam kelas, selain sebagai tenaga pendidik, guru juga kerap dijadikan contoh oleh para siswa sebagai panutan mereka dalam bersikap dan berperilaku. Terkadang perilaku guru menjadi motivasi mereka untuk bisa jadi seperti para guru di masa yang akan datang. kedisiplinan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efektif bagi para siswa (Khana et al., 2023).

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin memiliki dua indikator yaitu disiplin dalam waktu dan disiplin dalam perbuatan". "Disiplin belajar memiliki beberapa fungsi antara lain: membiasakan diri dan meningkatkan kesadaran diri para siswa untuk lebih mematuhi peraturan, menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif dan dapat bermanfaat saat siswa nanti terjun di kehidupan bermasyarakat (Wahab et al., 2021)

Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Di SD Negeri 008 Ujungbatu, fenomena rendahnya motivasi belajar siswa masih ditemukan, yang diduga kuat bersumber dari kurangnya perhatian terhadap aspek kedisiplinan di lingkungan sekolah. Ketidakkonsistenan guru dalam menerapkan standar disiplin mengakibatkan hilangnya figur panutan, sehingga gairah belajar siswa cenderung menurun.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motifasi belajar juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, 2021). Sejalan dengan penelitian (Srinawati & Achmad, 2020) menemukan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang , hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel coeeficiens (α) diperoleh nilai rhitung = 6,952. Nilai rtabel dapat dicari diperoleh 1.684 sehingga membandingkan rtabel dan rhitung, ternyata rhitung = 6,952 > rtabel = 1.684, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru (x_1) terhadap motivasi belajar (y) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa serta membuktikan secara empiris perbedaan tingkat motivasi belajar tersebut di SD Negeri 008 Ujungbatu

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mencari solusi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian sering dilakukan oleh pihak akademisi untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan secara sistematis (Balaka, 2022). Penelitian Kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024).

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan angket. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator berikut :Kedisiplinan Guru (Variabel X): Diukur melalui indikator disiplin waktu (kehadiran, ketepatan memulai/mengakhiri kelas) dan disiplin perbuatan (kepatuhan terhadap kode etik dan tata tertib sekolah). Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y): Diukur melalui indikator dorongan psikologis, ketekunan dalam tugas, serta gaya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah 156 siswa (seluruh siswa SD Negeri 008 Ujungbatu), dan sampel dari penelitian ini adalah masing-masing siswa yang dipilih dengan metode random sampling sebanyak 4 siswa dari setiap perwakilan kelas 1-6 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Simple Random Sampling atau Pengambilan sampel acak sederhana adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Syaputra, 2022).

Untuk analisis hasil penelitian digunakan Uji Independent T-test. Sebelum pengambilan data utama, instrumen diuji cobakan kepada 20 responden di luar sampel penelitian. Uji Validitas: Menggunakan korelasi Product Moment dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Hasil uji menunjukkan bahwa dari butir pertanyaan yang disusun, nomor 6 dan 13 dinyatakan tidak valid ($r < 0,444$) dan dikeluarkan dari instrumen, sementara butir lainnya dinyatakan layak digunakan. Uji Reliabilitas: Menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan sangat reliabel dengan nilai koefisien 0,946 (kategori sangat baik), sehingga konsisten untuk mengukur variabel penelitian.

Sampel tidakberpasangan merupakan obyek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda (Ramdhani et al., 2020).



Gambar 1. Gambar Alur Penelitian

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan, yang menunjukkan angket layak untuk disebarakan kepada sampel. Adapun hasil uji validitas dengan jumlah responden 20, dengan nilai r_{tabel} 0.444, ditemukan bahwa terdapat dua pertanyaan yang tidak bisa digunakan untuk penyebaran angket kepada sampel dikarenakan nilai signifikansi pertanyaan tersebut kurang dari 0.444, yaitu pada pertanyaan nomor 6 dan 13. Dan untuk pertanyaan yang lain, nilai $r_{\text{total}} > 0.444$; dengan demikian, pertanyaan yang lain dikatakan valid dan bisa disebarakan kepada sampel.

Demikian pula hasil uji reliabilitas menunjukkan data sebagai berikut :

Table 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	15

Hasil di atas menunjukkan bahwa instrumen yang disebarkan menunjukkan hasil yang reliable dengan nilai 94,6 yang menunjukkan hasil termasuk ke dalam kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Independen t-Test

Table 2. Hasil Uji Independent T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference				
	F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.267	.611	11.768	22	<.001	<.001	9.600	.816	7.908	11.292
	Equal variances not assumed			13.163	4.831	<.001	<.001	9.600	.729	7.705	11.495

Levene's Test for Equality of Variances (Uji Levene untuk Kesamaan Varians)

Nilai signifikansi (p-value) dari uji Levene adalah 0.611. Karena p-value (0.611) lebih besar dari tingkat signifikansi umum, yaitu 0.05, maka asumsi kesamaan varians (equal variances assumed) terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa varians skor motivasi belajar antara kelompok siswa dengan guru berdisiplin tinggi dan rendah adalah homogen, sehingga memenuhi syarat untuk pengujian t-test selanjutnya.

T-test for Equality of Means (Uji-t untuk Kesamaan Rata-rata)

Berdasarkan T-test Equality Of Means (uji-t untuk kesamaan rata-rata) dengan p-value kurang dari 0,001, hasil uji-t menunjukkan nilai p-value < 0,001 dengan perbedaan rata-rata sebesar 9,600 poin. Kelompok siswa yang diajar oleh guru dengan kedisiplinan tinggi memiliki rata-rata motivasi sebesar 58,10, sedangkan kelompok siswa yang diajar oleh guru dengan kedisiplinan rendah memiliki rata-rata motivasi sebesar 48,30. Confidence Interval 95% (7,908 hingga 11,292) yang seluruhnya bernilai positif mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan secara statistik.

Independent Samples Effect Sizes (Ukuran Efek Sampel Independen)

Table 3 Uji efek sampel independen

Motivasi Belajar Siswa	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Cohen's d	1.489	6.446	4.252	8.602
Hedges' correction	1.543	6.223	4.105	8.305
Glass's delta	1.291	7.436	1.860	13.210

Penelitian ini menghasilkan nilai Cohen's d sebesar 6,446. Secara teoritis, nilai ini dikategorikan sangat besar (jauh melampaui ambang batas tinggi 0,8). Nilai yang ekstrem ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru memiliki dampak praktis yang sangat kuat dalam membedakan tingkat motivasi belajar siswa di lokasi penelitian

Temuan ini membuktikan bahwa kedisiplinan guru merupakan determinan penting dalam memicu motivasi belajar siswa. Secara psikologis, guru yang disiplin menjalankan peran sebagai role model (keteladanan). Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam waktu dan perbuatan, siswa cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang kemudian meningkatkan kesadaran diri dan gairah mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari sisi pedagogis, kedisiplinan guru menciptakan pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Guru yang disiplin cenderung memiliki perencanaan yang matang, sehingga proses belajar-mengajar berjalan terarah dan menjamin kelangsungan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Srinawati & Achmad (2020) yang juga menemukan pengaruh signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menunjukkan bahwa di tingkat sekolah dasar, aspek perilaku

guru (disiplin) memiliki bobot pengaruh yang sangat dominan terhadap kondisi psikologis siswa (motivasi) dibandingkan dengan faktor eksternal lainnya.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: Ukuran Sampel, Sampel yang digunakan relatif kecil (24 siswa), sehingga hasil effect size yang sangat tinggi ($d = 6,446$) mungkin dipengaruhi oleh homogenitas data pada kelompok sampel yang terbatas tersebut. Konteks Wilayah, Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah (SD Negeri 008 Ujungbatu), sehingga generalisasi hasil penelitian untuk populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik maupun praktis antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 008 Ujungbatu. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru dengan tingkat kedisiplinan tinggi memiliki rata-rata motivasi belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan guru berkecenderungan rendah, dengan selisih mencapai 9.800 poin dan ukuran efek yang sangat besar ($d = 6,446$). Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan guru, baik dalam ketepatan waktu maupun konsistensi perilaku, merupakan strategi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan gairah belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan dan pembinaan kedisiplinan pendidik sebagai upaya fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan dan capaian belajar siswa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan teknis yang sangat berharga dalam penyempurnaan naskah penelitian ini. Pihak sekolah dan responden yang telah memfasilitasi proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 1, 130.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 1(2), 56–65.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 5–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432776>.
- Mariatul Hikmah. (2022). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/aliabda.v15i1.36>.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 162–167. <https://doi.org/10.55732/jrt.v6i1.152>.
- Salsa Bila Pridai Silalahi, Z. A. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>.

- Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, & H. B. M. (2021). Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–38.
- Srinawati, R., & Achmad, F. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 121–149. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77>.
- Syaputra, A. (2022). Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Graphic Herbisida dan Fungsida. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 11(2), 142–147. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1370>.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>.